

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LURING DI MASA PANDEMI COVID-19 SD NEGERI 31 HAJORAN

Anggili Pratama

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Mia Audina Ananda

Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara

Email: ¹anggilipratama@gmail.com, ²miaaaaano@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 31 Hajoran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Informan dalam ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas VI SD Negeri 31 Hajoran. Teknik Pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 meliputi: 1) Guru membuat modul belajar mandiri dan lembar tugas siswa. 2) Pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan jadwal bergantian dan durasi pembelajaran singkat. 3) Guru melakukan bimbingan belajar ke rumah siswa.

Kata kunci: Pembelajaran luring, covid-19, Sekolah Dasar

I. PENDAHULUAN

Saat ini dunia tengah dikejutkan dengan pandemi yang di sebabkan oleh sebuah virus corona atau yang biasa dikenal dengan istilah covid-19 (*Corona Virus diseases-19*). Yang mulai mewabah pada Desember 2019 di Kota Wuhan China dan dengan cepat penyebarannya sampai hampir keseluruhan dunia, sehingga WHO pada Maret 2020 menetapkannya sebagai pademi global.¹ Ratusan ribu manusia terpapar virus ini di seluruh

¹ Valerisha, A., & Putra, M. A. "Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-digital?". *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional: Edisi khusus*. 2020. hal 131.

dunia, bahkan menyebabkan puluhan ribu orang meninggal dunia. Tercatat beberapa negara yang menjadi kasus tertinggi terpapar covid-19 yaitu Amerika Serikat, Spanyol, Italia, Prancis dan Jerman.²

Di Indonesia sendiri pandemi covid-19 mengakibatkan dampak yang besar di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Hingga saat ini, belum ada kepastian kapan sekolah akan dibuka secara normal sehingga di beberapa daerah pembelajaran masih dilaksanakan dengan model daring. Tetapi banyak juga sekolah yang terpaksa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dengan mengurangi durasi jam pembelajaran dan mematuhi berbagai protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Hal tersebut berdasarkan kebijakan Kemendikbud bersama Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri pada akhir bulan Juni 2020.³ Ketentuan sekolah tatap muka dibedakan menjadi beberapa zona yaitu zona hijau zona kuning, zona oranye dan merah. penyelenggaraan pembelajaran tatap muka boleh dilakukan pada zona hijau dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.⁴

untuk melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan

selalu cuci tangan. Di dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Republik Indonesia telah menghimbau lembaga pendidikan untuk tidak menerapkan pembelajaran tatap muka akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan secara daring menggunakan jaringan internet.⁵

Pembelajaran daring tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.⁶ Pembelajaran daring menggunakan internet dan *gadget* sebagai komponen utamanya.

Pembelajaran daring lebih berorientasi pada siswa (*Student oriented*), dan siswa mengkonstruksi lingkungan pembelajaran.⁷ Sehingga disini sangat diperlukan peran dan bimbingan dari orangtua agar siswa terbantu untuk mengolah dan memahami materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pembelajaran daring ini memiliki konsep yang hampir mirip dengan *e-learning*. Kelebihan pembelajaran daring ialah materi pembelajaran yang telah ajarkan bisa di ulas kembali.⁸ Kelebihan ini dapat

²<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/15/190712865/5-negara-dengan-kasus-corona-terbanyak-as-tertinggi-dengan-600-ribu-kasus?page=all>

³<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid-19/>

⁴Nissa, S. F., & Haryanto, A. "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Ika : Ikatan Alumni Pgsd Unars*. 8(2). 2020. hal. 404.

⁵<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>

⁶Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19" *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8(3). 2020, hal. 498.

⁷Anggrawan, A. "Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa", *Jurnal Matrix*, 18(2), 2019, hal. 341.

⁸Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman,

membantu siswa untuk mengulang materi pembelajaran kapanpun siswa mau sehingga diharapkan siswa akan lebih maksimal dalam memahami materi pembelajaran.

Pembelajaran daring dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat waktu dan tanpa harus bertatap muka.⁹ Contohnya seperti di rumah, kamar, ruang tamu dan di halaman. Sehingga diharapkan mampu mencegah terjadinya kerumunan dan penyebaran virus pada tempat tertentu.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan salah satunya peserta didik kesulitan untuk fokus pada pembelajaran dikarenakan suasana belajar yang terkadang kurang kondusif. Pembelajaran daring biasanya dilaksanakan di rumah. Sementara Kondisi lingkungan belajar siswa di rumah masing-masing tentunya berbeda, salah satu masalah yaitu kurang kondusifnya lingkungan belajar saat di rumah. Sehingga lingkungan belajar yang tidak kondusif ini akan sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang berdampak pada proses belajarnya.¹⁰

Suasana pembelajaran saat pembelajaran daring menjadi suasana baru dalam proses pembelajaran yang dirasakan guru dan peserta didik. Untuk kelancaran proses pembelajaran daring juga harus

memperhatikan beberapa komponen penting seperti jaringan internet yang stabil dan alat komunikasi elektronik seperti *handphone*, *laptop*, *komputer*.

Namun ternyata tidak semua daerah di Indonesia bisa melaksanakan pembelajaran daring dengan baik dikarenakan berbagai kendala diantaranya adalah keterbatasan jaringan internet dan keterbatasan ekonomi siswa yang tidak memungkinkan memiliki *gadget* pribadi seperti *Handphone* dan *laptop* yang menjadi syarat wajib pembelajaran daring. Keterbatasan jaringan internet memang masih banyak di alami di berbagai daerah terutama di daerah terpencil yang jauh dari pusat kecamatan. Keterbatasan ini menjadi kendala yang sangat mendasar di tengah keadaan tidak diperbolehkannya pembelajaran tatap muka di sekolah secara normal.

Atas dasar keterbatasan tersebut banyak sekolah yang terpaksa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran luring. Istilah luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer.¹¹ Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau modul dan siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen. karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran Luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.

Ada berbagai macam strategi yang bisa dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya 1) pembelajaran dilakukan dengan cara door to door atau guru mendatangi setiap rumah peserta didik.

M. "Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo", *jurnal pendidikan*. 30 (1). 2021. hal. 6.

⁹Syarifudin, A. S. "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing", *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5 (1), 2020. Hal. 31.

¹⁰Juliya, M., & Herlambang, Y. T. "Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Genta mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12 (1), 2021. Hal. 289.

¹¹Sunendar, Dadang, dkk. (Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima). 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

2) siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal. 3) siswa masuk sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemi.¹² Selaian itu guru juga diharapkan agar lebih kreatif dalam menyiapkan rencana pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan tetap semangat dalam belajar.¹³

Dengan model pembelajaran luring ini guru dipaksa harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa tetap dapat belajar dengan baik meskipun dengan berbagai keterbatasan. Strategi pembelajarannya juga harus berbeda dengan pembelajaran daring yang berbasis *internet* dan juga harus berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka normal sebelum pandemi.

Berdasarkan observasi awal pada september 2020 awal masa pandemi SD Negeri 31 Hajoran sempat ingin melaksanakan pembelajaran secara daring. Namun di karenakan keterbatasan jaringan internet dan perangkat pembelajaran daring maka pihak sekolah menggelar rapat bersama orangtua siswa dan mengambil keputusan untuk hanya melaksanakan pembelajaran luring atau tatap muka dan tidak melaksanakan pembelajaran daring yang dianggap kurang efektif dan memberatkan jika di laksanakan di sekolah tersebut.

Proses pembelajaran yang dilakukan tentunya dengan menerapkan strategi yang berbeda dari pembelajaran normal dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat

agar tidak terjadinya penularan virus dan pembelajaran efektif juga bisa terlaksana dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk menggali dan memaparkan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri 31 Hajoran.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.¹⁴ ciri penelitian kualitatif adalah mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman terperinci tentang fenomena sentral, menjadikan tinjauan kepustakaan memainkan peran kecil tetapi menjustifikasi permasalahannya, menyebutkan maksud dan pertanyaan peneliti dalam bentuk *open-ended* (terbuka) untuk mengungkap pengalaman partisipan, dan mengumpulkan data yang didasarkan pada kata-kata (wawancara) atau dari gambar dari sejumlah kecil individu sedemikian rupa sehingga pandangan para partisipan bisa didapat.¹⁵ Masalah yang dicermati dalam penelitian ini ialah suatu bentuk realita yang abstrak, dimana idikatornya hanya dapat diketahui melalui ucapan, sikap moralitas dan perilaku atau tindakannya. Kondisi subjek yang diteliti merupakan kondisi yang alamiah dan analisis data bersifat induktif serta hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.

¹²Putri, A. P., et. al. "Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari", *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 2021, hal 1.

¹³Rahmad "Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemi Covid 19 Di SD Kecil Paramasan Atas", *Buana Pedidikan*, 17 (1), 2021, hal. 91.

¹⁴Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁵Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih diantara lima pendekatan*. (Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Edisi asli diterbitkan tahun 2013 oleh Sage)

Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan.¹⁶ penelitian studi kasus adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata sebuah kasus atau beragam kasus melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.¹⁷ Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 di SD Negeri 31 Hjoran. Penerapan Penelitian ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang dialami tanpa intervensi apapun dari peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 31 Hajoran yang beralamat di dusun Wonosari, desa Hajoran, kecamatan Sungai kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 sampai dengan April 2021. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas VI, Seluruh siswa kelas VI.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. peneliti adalah instrument kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai

sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹⁸

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara, menentukan narasumber. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasif karena peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran luring di SD Negeri 31 Hajoran. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari foto, modul, lebar tugas siswa dan berkas-berkas yang berkaitan dengan pembelajaran luring. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis data Miles dan Huberman yakni reduksi, penyajian, dan verifikasi data.¹⁹

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 31 Hajoran merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran luring atau tatap muka. Pembelajaran luring dipilih sebagai model pembealajaran karena tidak memungkinkannya pelaksanaan pembelajaran daring. Keterbatasan jaringan internet dan perangkat pembelajaran daring menjadi alasan utama mengapa hanya pembelajaran luringlah yang dapat di terapkan disekolah tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran luring juga berdasarkan hasil rapat yang telah

¹⁶Yin, R. K. (2012). Studi kasus desain & metode. (Terjemahan: M. Djauzi Muzakir). Jakarta: Rajawali Pers.

¹⁷Creswell, J. W. (2015). Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih diantara lima pendekatan. (Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Edisi asli diterbitkan tahun 2013 oleh Sage)

¹⁸Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.

¹⁹Miles, M. B., & Huberman, A., M. (2014). Analisis data kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru. (Terjemahan: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press. (Edisi asli diterbitkan tahun oleh Sage Publications,Inc.)

di sepakati oleh kepala sekolah SD Negeri 31 Hajoran, guru dan orang tua siswa. Hampir semua orang tua siswa telah sepakat dan menandatangani surat pernyataan, bahwa orang tua/wali siswa memberikan ijin pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka dan tidak akan menuntut ke pihak sekolah jika terjadi sesuatu terhadap kesehatan anaknya. Surat pernyataan tersebut menjadi dasar yang kuat untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran luring di SD Negeri 31 Hajoran.

Setelah keputusan tersebut disahkan, barulah seluruh dewan guru dan kepala sekolah berdiskusi untuk merancang dan merumuskan perencanaan proses pembelajaran luring yang akan dilaksanakan selama masa pandemi covid-19. Pada setiap bulannya guru dan kepala sekolah selalu melaksanakan rapat evaluasi pelaksanaan dan diskusi perencanaan proses pembelajaran luring. Pada setiap kesempatan, kepala sekolah SD Negeri 31 Hajoran selalu berpesanan kepada seluruh guru agar mengeluarkan semua kreatifitasnya dan memaksimalkan kemampuan yang ada dalam merencanakan dan pelaksanaan pembelajaran agar siswa tetap semangat belajar meski dalam keadaan pandemi. Keadaan tersebut sesuai dengan pendapat Rahmat “guru juga diharapkan agar lebih kreatif dalam menyiapkan rencana pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan tetap semangat dalam belajar”.²⁰ Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi di SD Negeri 31 Hajoran dilaksanakan melalui:

²⁰Rahmad “Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemi Covid 19 Di SD Kecil Paramasan Atas”, *Buana Pendidikan*, 17 (1), 2021, hal. 91.

1. Guru membuat modul belajar mandiri dan lembar tugas siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran luring di SD Negeri 31 Hajoran menggunakan bahan ajar modul. Modul adalah suatu bahan ajar pembelajaran yang isinya relatif singkat dan spesifik yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Modul biasanya memiliki suatu rangkaian kegiatan yang terkoordinir dengan baik berkaitan dengan materi dan media serta evaluasinya. Bahan ajar modul dipilih sebagai bahan ajar agar mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mempermudah siswa dalam hal belajar mandiri.

Yang membuat bahan ajar modul pembelajaran di SD Negeri 31 Hajoran adalah masing – masing guru kelas dan guru bidang studi. Bahan ajar dalam rangka proses pembelajaran harus diadakan atau dibuat oleh pengajar itu sendiri. Keadaan tersebut sesuai dengan pendapat Orlich yang mengatakan menyiapkan materi merupakan esensi terpenting dalam pembelajaran. Buku teks biasanya kaya dengan konten, terkadang bisa sangat kaya dengan konten yang mengharuskan pembaca untuk lebih selektif tentang apa yang akan ditekankan. Selain itu, guru atau pengajar harus mempertimbangkan materi teks secara hati-hati yaitu hanya konten yang relevan dengan tema atau konsep yang dipelajari.²²

Dalam proses penyusunan modul pembelajaran guru menggunakan draf kurikulum 2013 yang telah disederhakan

²¹ Meyer, R. (1978). *Designing learning modules for inservice teacher education*. Australia: Centre for Advancement of Teaching. Hal 2.

²²Orlich, D.C., Harder, R. J., Callahan, R. C., et al. (2007). *Teaching strategies. A guide to effective instruction*. Boston, MA: Houghton Mifflin Company. Hal. 108-109

oleh kemendikbud sebagai acuan untuk menyesuaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan di capai oleh siswa. Karena pada masa pandemi covid-13 kemendikbud telah mengurangi secara dramatis Kompetensi Dasar (KD) untuk setiap mata pelajaran. Kurikulum darurat ini bukan kurikulum baru, melainkan hasil saringan dari Kurikulum 2013.²³

Selain itu guru juga menggunakan buku paket dan buku elektronik kurikulum 2013 sebagai acuan sumber belajar pada pembuatan modul pembelajaran di SD Negeri 31 Hajoran. Dari buku-buku tersebut akan diambil materi pokok yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Guru memilih materi yang paling menarik agar siswa bisa antusias dalam belajar mandiri. Guru juga menambahkan langkah-langkah dan panduan pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Ilustrasi gambar juga dicantumkan dalam setiap materi pokok agar memudahkan siswa dalam memahami materi pokok pada modul pembelajaran.

Ketika proses pembuatan modul, guru yang kesulitan membuat modul akan di bantu dan dibimbing oleh guru lain. Kesulitan seperti ini biasanya dialami oleh guru yang kurang mahir dalam menggunakan komputer. Guru-guru di SD Negeri 31 Hajoran juga rutin mengadakan diskusi untuk merancang perencanaan pembelajaran termasuk dalam hal pembuatan modul pembelajaran. Tujuannya pembuatan modul itu sendiri adalah agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Di SD Negeri 31 Hajoran guru juga membuat lembar tugas untuk siswa, tujuannya agar memudahkan guru dalam

melaksanakan evaluasi pembelajaran. Didalam lembar tersebut tercantum soal-soal latihan dan evaluasi pembelajaran dari setiap materi pokok. Biasanya lembar tugas dibagikan bersamaan dengan pembagian modul belajar. lembar tugas akan di kumpulkan kepada guru pada setiap pertemuan di sekolah.

Kelebihan penggunaan modul pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran luring dimasa pandemi covid-19 diantaranya adalah (1) mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran tatap muka di sekolah yang singkat. (2) Guru dapat berperan sebagai pembimbing, bukan semata-mata sebagai pengajar. (3) Pembelajaran siswa dapat dilaksanakan dengan mandiri dan lebih efektif.

Kelemahan penggunaan modul pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran luring dimasa pandemi covid-19 diantaranya adalah (1) biaya yang dikeluarkan oleh sekolah lumayan besar jika di dibandingkan pada pembelajaran normal sebelum masa covid. (2) Guru harus meluangkan banyak waktu dan tenaga dalam proses pembuatan modul pembelajaran. (3) Tidak semua siswa dapat belajar mandiri dengan maksimal.

Dengan menggunakan bahan ajar modul pembelajaran diharapkan siswa akan mampu memahami suatu pokok materi dengan lebih mudah dan mandiri. Dan dengan menggunakan lembar tugas siswa (LKS) diharapkan guru akan lebih udah dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

2. Pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan jadwal bergantian dan durasi pembelajaran singkat.

Kegiatan pembelajaran luring di SD Negeri 31 Hajoran dilaksanakan dengan

²³<http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/kemendikbud-sederhanakan-kurikulum-pada-satuan-pendidikan-selama-masa-pandemi>

tatap muka. pelaksanaan pembelajaran tatap muka terpaksa dilaksanakan dikarenakan sekolah SD Negeri 31 Hajoran tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajarann daring. Keterbatasan internet dan perangkat pembelajaran elektronik yang dimiliki siswa menjadi alasan utama. Oleh sebab itu siswa di perbolehkan datang ke sekolah tetapi harus mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun, cek suhu badan, memakai masker dan menghindari kontak fisik. Penerapan protkol kesehatan yang ketat menjadi hal yang sangat di tekankan di sekolah demi mencegah penyebaran virus covid-19. Seluruh warga sekolah diwajibkan mentaati peraturan tersebut tanpa terkecuali.

Sebelum jam 07.30 guru harus sudah hadir di sekolah untuk mengkordinir siswa melaksanakan protokol kesehatan. Guru harus memastikan bahwa siswa tetap menjaga jarak dan tidak berkerumun ketika memasuki lingkungan sekolah. Guru berjaga di depan kelas dan memastikan siswa mencuci tangan menggunakan sabun di tempat cuci tangan yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Sebelum siswa masuk ke ruang kelas guru akan memeriksa suhu badan siswa terlebih dahulu. Jika ada siswa yang suhu badannya di atas batas normal maka siswa tersebut tidak di perkenankan bergabung dikelas besama teman-temannya.

Tempat duduk siswa juga diatur sedemikian rupa. Jarak antara siswa yang satu dengan yang lainnya sekitar dua meter. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadi kontak fisik antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Jumlah maksimal siswa yang di perbolehkan di dalam rauangan hanya sekitar sepuluh orang siswa saja, artinya hanya setengah dari jumlah siswa tiap kelas. Sehingga harus di berlakukan sistem bergiliran (*Shifting*). Kelompok

pertama masuk kelas dari jam 07.30 s/d 09.30 sementara kelompok kedua masuk ke kelas pada jam 10.00 s/d 12.00.

Pada proses pembelajaran guru hanya diperbolehkan melaksanakan pembelajaran singkat yaitu hanya 2 jam saja. Hal tersebut berdasarkan hasil rapat sekolah agar sistem bergiliran (*Shifting*) dapat di jalankan dan semua siswa mendapatkan kesempatan untuk memasuki kelas dan melaksanakan pembelajaran. Dalam waktu yang relatif singkat tersebut guru di tuntutan untuk bisa menyampaikan materi pembelajaran. Guru juga telah membuat modul pembelajaran yang berisikan materi-materi pokok pada setiap mata pelajaran untuk membantu siswa memahami pembelajaran dengan mudah. Setelah itu siswa dituntut untuk bisa belajar mandiri di rumah dan mengerjakan lembar tugas yang dibagikan guru.

Siswa datang ke sekolah secara bergantian dan dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah agar tidak terjadi kerumunan di sekolah. Pembelajaran luring tatap muka disekolah SD Negeri 31 Hajoran dilakukan dua kali setiap minggu pada masing-masing kelas. Dengan rincian pembagian kegiatan pembelajaran satu hari untuk pembelajaran tetatik kurikulum 13 dan satu harinya lagi untuk pebealajaran bidang studi seperti bidang studi Agama Islam, Matematik, Penjaskes, dan Muatan Lokal.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan pembelajaran SD Negeri 31 Hajoran pada masa pandemi Covid-19

No	Kelas	Hari	
		Tematik	Bidang Studi
1	Kelas VI	Senin	Kamis
2	Kelas V	Selasa	Jumat
3	Kelas IV	Rabu	Sabtu

4	Kelas III	Kamis	Senin
5	Kelas II	Jumat	Selasa
6	Kelas I	Sabtu	Rabu

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SD Negeri 31 Hajoran terkait penerapan protokol kesehatan secara ketat sudah sesuai dengan anjuran dari Kemendikbud, melalui buku pedoman panduan pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 tentang pembelajaran tatap muka tetap dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat. Berikut pedoman penyelenggaraan pembelajaran menurut kemendikbud: (1) jaga jarak minimal 1,5 meter. (2) jumlah maksimal peserta didik per ruang kelas: paud: 5 (dari standar 15 per peserta didik), pendidikan dasar dan menengah: 18 (dari standar 36 peserta didik), SLB: 5 (dari standar 8 per peserta didik). (3) sistem bergiliran rombongan belajar (*Shifting*). (4) menggunakan masker kain 3 lapis atau masker medis sekali pakai. (5) cuci tangan pakai sabun atau menggunakan *handsanitizer*. (6) tidak melakukan kontak fisik. (7) menerapkan etika batuk bersin.²⁴



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran di kelas

Pada proses pembelajaran di kelas metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan tanya

²⁴<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>

jawab. Bahan ajar yang digunakan adalah modul pembelajaran. Selain itu guru juga menggunakan media gambar-gambar ilustrasi yang tercantum pada modul pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SD Negeri 31 Hajoran adalah (1) guru membuka pelajaran dengan berdoa. (2) memberikan motivasi agar siswa tetap semangat belajar meskipun dalam keadaan pandemi covid-19. (3) guru membagikan modul pembelajaran. (4) guru menjelaskan materi pembelajaran. (5) guru membuka sesi tanya jawab. (6) guru membagikan lembar tugas siswa. (7) guru menjelaskan cara mengerjakan tugas dan menginformasikan kapan tugas tersebut akan di kumpul.

Kelebihan pelaksanaan pembelajaran luring tatap muka adalah guru dapat memantau secara langsung aktifitas siswa di dalam kelas. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran luring tatap muka adalah pembelajaran yang dilaksanakan relatif sangat singkat. Sehingga perlu diadakannya bimbingan belajar lebih intensif lagi di rumah agar proses pembelajaran dan evaluasi dapat berjalan dengan maksimal.

3. Guru melakukan bimbingan belajar ke rumah siswa

Pelaksanaan pembelajaran luring di SD Negeri 31 Hajoran dilaksanakan dengan guru berkunjung ke rumah siswa dan melakukan bimbingan belajar kepada siswa. Bimbingan belajar merupakan kegiatan pembelajaran tambahan yang diberikan guru kepada siswa. Bimbingan belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam upaya meningkatkan prestasi atau hasil belajar yang lebih optimal.

Pelaksanaan bimbingan belajar tersebut dilaksanakan pada tiap-tiap kelompok belajar. Tempat pelaksanaan bimbingan belajar dilaksanakan di salah satu rumah siswa dari masing-masing kelompok belajar. Tiap kelompok berjumlah 4 sampai 5 orang disesuaikan dengan jarak rumah siswa. Siswa rumah nya berdekatan akan di jadikan satu kelompok.

Tujuan dilaksanakan kegiatan bimbingan belajar di rumah oleh guru kepada siswa adalah untuk membantu siswa memahami materi dan mengerjakan tugas. Terlebih lagi bagi siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar. Membimbing siswa untuk dapat melaksanakan belajar mandiri dan untuk memotivasi siswa agar tetap bersemangat dalam hal belajar meskipun dengan segala keterbatasan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Maufiroh et. al. bahwa tujuan dari bimbingan belajar ialah diharapkan agar siswa memiliki sikap yang positif serta memiliki berbagai keterampilan belajar, baik dari tujuan belajar atau pendidikan seperti dalam kebiasaan membaca buku dan kebiasaan cara belajar yang baik pula sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar tanpa mengenal batas usia berapapun.²⁵

Guru juga berkordinasi dengan para orang tua siswa. Guru meminta kepada orangtua agar membantu memberikan bimbingan kepada anaknya agar tetap bersemangat dalam belajar. Orang tua siswa diharapkan selalu mengingatkan dan memotivasi anak-anaknya di rumah agar bertanggung jawab mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru ketika di sekolah. Guru

²⁵ Maufiroh, D. L., et.al. "Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA Di Sman 10 Pontianak". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. 4 (7). 2015. Hal 3.

menanyakan perkembangan sikap belajar siswa kepada orangtua dan memberikan masukan kepada orangtua jika siswa yang kurang bersemangat dalam belajar.

Dengan di batasinya waktu belajar di SD Negeri 31 Hajoran yang dikhawatirkan akan menurunkan motivasi dan hasil belajar siswa. Maka pelaksanaan bimbingan belajar ini menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi dan hasil siswa. Kegiatan diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dan menjaga semangat belajar siswa agar terus berkembang.

IV. KESIMPULAN

Penerapan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 SD Negeri 31 Hajoran melangsungkan pembelajaran luring tatap muka di kelas dengan menggunakan 3 strategi, yaitu:

- 1) Guru membuat modul belajar mandiri dan lembar tugas siswa. Dengan menggunakan bahan ajar modul pembelajaran diharapkan siswa akan mampu memahami suatu pokok materi dengan lebih mudah dan mandiri. Dan dengan menggunakan lembar tugas siswa (LKS) diharapkan guru akan lebih mudah dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 2) Pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan jadwal bergantian dan durasi pembelajaran singkat. Siswa datang ke sekolah secara bergantian dengan sistem *shiftnng* dan dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah agar tidak terjadi kerumunan di sekolah. Pada proses pembelajaran guru hanya diperbolehkan melaksanakan pembelajaran singkat yaitu hanya 2 jam saja. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SD Negeri 31

Hajoran menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan sudah sesuai dengan anjuran dari pemerintah.

- 3) Guru melakukan bimbingan belajar ke rumah siswa. Pelaksanaan bimbingan belajar tersebut dilaksanakan pada tiap-tiap kelompok belajar. Tempat pelaksanaan bimbingan belajar dilaksanakan di salah satu rumah siswa dari masing-masing kelompok belajar. Tujuan dilaksanakan kegiatan bimbingan belajar di rumah adalah untuk membantu siswa dalam memahami materi dan mengerjakan tugas. Guru juga berkordinasi dengan orang tua siswa dan meminta orangtua agar membantu memberikan bimbingan kepada anaknya agar tetap bersemangat dalam belajar.

<http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/kemendikbud-sederhanakan-kurikulum-pada-satuan-pendidikan-selama-masa-pandemi>

<https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid-19/>

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/15/190712865/5-negara-dengan-kasus-corona-terbanyak-as-tertinggi-dengan-600-ribu-kasus?page=all>

Juliya, M., & Herlambang, Y. T. “Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Genta mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12 (1), 2021. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/585>

Maufiroh, D. L., Yuline ., Endang, B. “Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA Di Sman 10 Pontianak”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 4 (7). 2015. Hal 3. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10801>

DAFTAR PUSTAKA

Anggrawan, A. “Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Matrix*, 18(2), 2019, DOI: <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih diantara lima pendekatan*. (Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Edisi asli diterbitkan tahun 2013 oleh Sage)

Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8(3). 2020. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>

- Meyer, R. (1978). *Designing learning modules for inservice teacher education*. Australia: Centre for Advancement of Teaching.
- Miles, M. B., & Huberman, A., M. (2014). *Analisis data kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru*. (Terjemahan: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press. (Edisi asli diterbitkan tahun oleh Sage Publications, Inc.)
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. "Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo", *jurnal pendidikan*. 30 (1). 2021. DOI: <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1190>
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Ika : Ikatan Alumni Pgsd Unars*. 8(2). 2020. DOI: <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Orlich, D.C., Harder, R. J., Callahan, R. C., et al. (2007). *Teaching strategies. A guide to effective instruction*. Boston, MA: Houghton Mifflin Company.
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., Ningsih, P. A. R. "Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari", *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 2021. DOI: <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>
- Rahmad "Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemi Covid 19 Di SD Kecil Paramasan Atas", *Buana Pendidikan*, 17 (1), 2021. DOI: <https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no1.a3227>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunendar, Dadang, dkk. (Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima). 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing", *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Metalingua* *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (1), 2020. Hal. 31. DOI: <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Valerisha, A., & Putra, M. A. "Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-digital?". *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional: Edisi khusus*. 2020. DOI: <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3871.131-137>
- Yin, R. K. (2012). *Studi kasus desain & metode*. (Terjemahan: M. Djauzi Muzakir). Jakarta: Rajawali Pers.